

PERAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERBUKA DI INDONESIA

Peneliti : Bunga Maharani

Sumber Dana : DIPA BOPTN Universitas Jember

*Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen labani. Mekanisme *governance* yang diuji adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, dan komite audit.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian mengenai nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 di dapat dari www.idx.co.id dan ICMD 2010.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Key words: manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

EXCECUTIVE SUMMARY

Peneliti : Bunga Maharani

Sumber Dana : DIPA BOPTN Universitas Jember

*Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Jember

1. PENDAHULUAN

Saat ini praktik manajemen laba merupakan fenomena umum yang terjadi hampir di semua perusahaan. Praktik yang dilakukan untuk mempengaruhi laba dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Praktik legal dalam manajemen artinya dalam usaha mempengaruhi angka laba sesuai atau tidak bertentangan ketentuan pelaporan keuangan yang ditetapkan dalam Prinsip Akuntansi Umum (PABU), khususnya dalam Standar Akuntansi Keuangan. Manajemen secara legal dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan metode akuntansi menggeser periode pengakuan pendapatan dan beban, dan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Sedangkan manajemen laba secara ilegal adalah manajemen laba yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak diperkenankan dilarang oleh PABU, misalnya, dengan melaporkan transaksi-transaksi dan beban secara fiktif dengan cara menambah (*mark up*) atau mengurangi (*down*) nilai transaksi, atau bisa juga dengan cara tidak melaporkan sejumlah tertentu sehingga menghasilkan laba pada tingkat tertentu yang dikehendaki.

Adanya fenomena manajemen laba juga memberikan perhatian besar bagi Suwardjono (2005) yang tidak sepakat dengan adanya manajemen laba sebagai bentuk perekayasa laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan kondisi kinerja keuangan sesungguhnya. Suwardjono menyatakan bahwa kemajuan dan reputasi suatu perusahaan harus ditunjukkan dengan kinerja yang sebenarnya bukan semata-mata dengan permainan angka-angka. Untuk mengatasi fluktuasi laba tahunan, cara terbaik adalah menerbitkan serangkaian laporan laba rugi tahunan seperti apa adanya dan bukan serangkaian laporan yang diratakan (manajemen laba).

Good Corporate Governance (GCG) amat diperlukan sebagai penekan tindakan oportunistik manajemen (Sukamulja, 2004). Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu system yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan (Boediono, 2005). *Corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004 dalam Ujijantho dan

Berdasarkan uraian tentang praktik *earnings management* terdapat dugaan adanya peran *corporate governance* sebagai penekan praktik *earnings management* yang dilakukan manajemen. Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian

mengenai nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 di dapat dari www.idx.co.id dan ICMD 2010.

Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai 2011 sebanyak 187 perusahaan. 119 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2009-2011. 28 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara utuh sebanyak. Dua perusahaan yang tahun fiskal tidak berakhir pada Desember dan satu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam bentuk Rupiah. Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Data panel untuk 3 tahun penelitian menghasilkan jumlah observasi 111 data.

TEKNIK ANALISIS

Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent*-nya. Dalam penelitian ini model regresi berganda yang akan dikembangkan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba (H1a, H2a, H3a, H4a, dan H5a) adalah sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 - \beta_1KI - \beta_2KM - \beta_3PDKI + \beta_4UDK - \beta_5KKA + e$$

dengan

DA	= <i>Discretionary Accruals</i>
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
PDKI	= Proporsi dewan komisaris independen
UDK	= Ukuran dewan komisaris
KKA	= Keberadaan Komite Audit
β_0	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan menggunakan uji F (ANOVA). Pengujian regresi menunjukkan nilai F sebesar 0,551 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,699. Tingkat signifikansi model 1 lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan semua koefisien regresi variabel independen dalam penelitian bernilai 0 atau dengan kata lain tidak ada variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Sehingga tidak perlu dilihat hasil uji t. Semua hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Variabel keberadaan komite audit telah dikeluarkan dalam analisis regresi karena nilai variabel *dummy* yang konstan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah memiliki komite audit, interpretasinya adalah

keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit semuanya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil regresi model 1 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maupun nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ujiantho dan Pramuka (2007) dan Pranata dan Mas'ud (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan karena saham yang dimiliki oleh manajerial tidak terlalu signifikan dalam perusahaan.

Bukti observasi data memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan manajerial hanya 0,3%. Bahkan masih banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Hal tersebut menyebabkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gabrielsen et al (2002) menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba serta *discretionary accrual*. Dengan menggunakan data pasar modal Denmark ditemukan adanya hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual*. Terlebih lagi penerapan *good corporate governance* merupakan hal yang termasuk baru di Indonesia sehingga penerapannya belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh masing-masing perusahaan. Dapat dikatakan pengaruhnya masih sangat kecil untuk mempengaruhi manajemen laba.

Hasil pengujian regresi model 1 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan pengujian yang dilakukan Suranta dan Midiastuty (2005), Jensen dan Meckling (1976), Warfield et al., (1995), Dhaliwal et al., (1982), Morck et al., (1988) dan Pranata dan Mas'ud (2003) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Namun hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ujiantho dan Pramuka (2007). Selain itu pandangan atau konsep dari Porter (dalam Pranata dan Mas'ud 2003) juga mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett et al. (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

Hasil pengujian regresi model 1 menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ujiantho dan Pramuka (2007) dan Sefiana (2008) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun (Gideon, 2005). Sylvia dan Siddharta (2005) dalam Ujiantho dan Pramuka (2007) juga menyatakan bahwa pengangkatan dewan

komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Terbukti bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan sampel sebesar 37,8% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah memenuhi standar BAPEPAM yaitu minimal dewan komisaris independen adalah 30%. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei *Asian Development Bank* dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Hasil pengujian regresi model 1 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun secara statistika arah yang menunjukkan ke negatif mengisyaratkan bahwa fungsi kontrol yang dilakukan dewan komisaris telah dapat menurunkan manajemen laba walau tidak signifikan. Hasil ini mendukung penelitian dari Ujiantho dan Pramuka (2007), namun menentang penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2008), Dechow *et al.*, (1996), Klein (2002), Chtourou *et al.*, (2001), Xie *et al.*, (2003), Pranata dan Mas'ud (2003) dan Cornett *et al.*, (2006) dalam Ujiantho dan Pramuka (2007). Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran besar kecilnya anggota dewan komisaris telah dapat menjadi salah satu faktor penentu keefektifan pengawasan dalam pengelolaan manajemen perusahaan walau tidak secara signifikan. Akan tetapi efektifitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi (Jennings 2004a; 2004b; 2005a; Oliver, 2004 dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007).

Hasil pengujian regresi model 1 menunjukkan bahwa variabel keberadaan komite audit telah dikeluarkan dalam pengujian secara statistik, karena nilai dari keberadaan komite audit konstan yaitu 1. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan sampel dalam penelitian telah mempunyai komite audit. Implikasinya adalah keberadaan komite audit bukan merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hasil ini menentang penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Mas'ud (2006) dan Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun mendukung penelitian dari Sefiana (2008). Hal ini dapat dijelaskan bahwa karena dalam penelitian ini seluruh perusahaan sampel telah memiliki komite audit sehingga secara matematis seberapa besar koefisien regresi komite audit dikalikan dengan 1 maka tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Daftar Pustaka

Assih, P., dan Gudono. 2005. Hubungan tindakan perataan penghasilan dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No, 1. (Januari): 35-53

- BAPEPAM. 2002. Peraturan No. X. K. II. Kep.17/PM/2002.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H.. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com>.
- DeAngelo, L, E., 1988. Managerial competition, information costs, and corporate governance: The use of accounting performance measures in proxy contests. *Journal of Accounting and Economics*, 12: 3-36.
- Ericson, R.H., B. Wang, 1998. An empirical test of politically-motivated income smoothing in the oil refining industry. *Journal of Applied Business Research* 10(1) (Winter): 92.
- Effendi, M. Arief, 2005. *Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Volume 1, No. 1. Jakarta.
- FCGI. 2008. *Corporate Governance Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.
- Faisal. 2005. *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. Simposium Nasional VII, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Gideon SB Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.
- Haryono, Slamet. 2005. Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.5, No.1: 63-71.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.2: 97-108
- Kaihatu, Thomas S.. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.8, no. 1, maret 2006: 1-9.
- Lastanti, S, Hexana. 2005. *Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar*. Prosiding Konvensi Nasional Akuntansi IV. Jakarta.
- Lo, Kin, 2007. Earning Management and Earning Quality, *Journal of Accounting and Economics*, 1-8.
- Murhadi, Werner R.. 2009. Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 11, No. 1: 1-10.
- Palupi, Yekti. 2010. Pengaruh penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Skripsi*: Universitas Jember.
- Perry, S., M. Williams, 1998. Is institutional ownership associated with earnings management and the extent to which stock prices reflect future earnings? *Working Paper*.
- Saiful, 2002. Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham disekitar IPO. *Simposium Nasional Akuntansi 5*, Semarang, 5-6 September 2002.

- Setyapurnama, Yudi Santara dan Norpratiwi, A.M. Vianey. 2005. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi dan *Yield* Obligasi.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Hal. 1-23.
- Siregar, Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. 2006 Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No.3.haL 307-326.
- Susilowati, Retno Yuni Nur. 2010. Pengaruh Governansi Perusahaan pada Managemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Nonkeuangan di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No.2.
- Teoh, S.H., I. Welch, dan T.J. Wong. 1998. Earnings management and the underperformance of seasoned equity offerings. *Journal of Financial Economics*, 50: 63-99.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi x unhas makassar* 26-28 juli, 2007: 1-26.
- Ulfah, Yana. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Management Perusahaan Tekstil yang *Go Publik* di Bursa Efek Jakarta. *Manajemen Akuntansi dan Bisnis* Volume 5, Nomor 1.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. Earnings Management dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.VIII.No.1., 53-62.